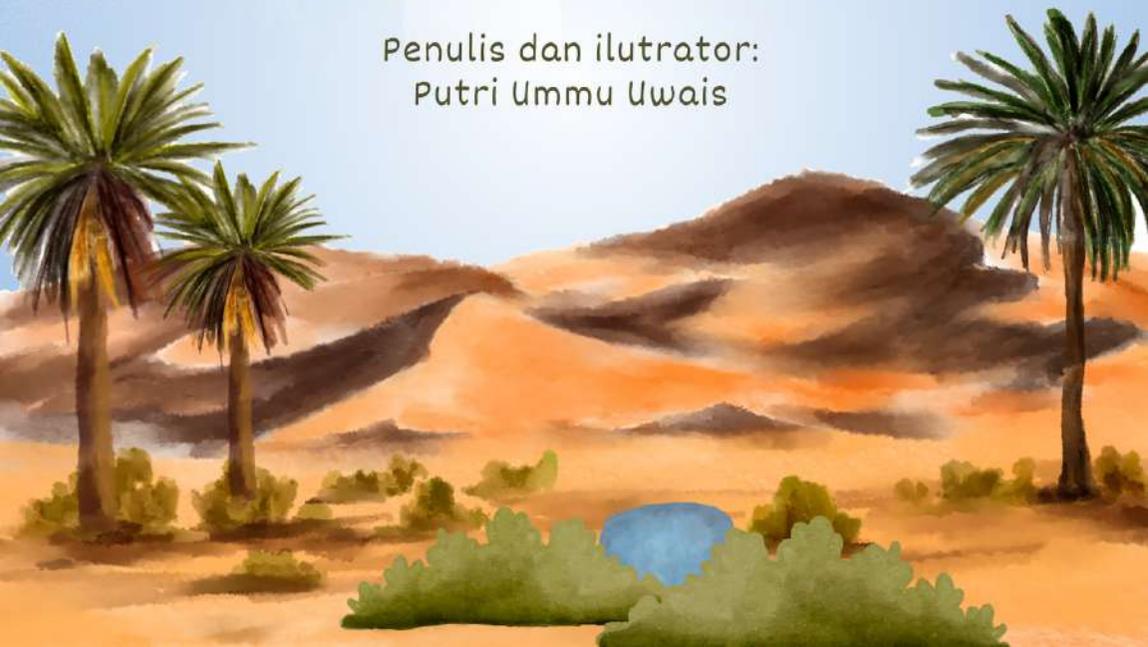


Makam Nabi Daniel yang Tersembunyi

Penulis dan ilustrator:
Putri Ummu Uwais



Nabi Daniel adalah nabi yang diutus kepada Bani Israil.

Jasad Nabi Daniel ditemukan oleh sahabat Abu Musa Al-Asy'ari ketika berjihad melawan bangsa Tartar di daerah Hurmuzan. Jasad Nabi Daniel ditemukan di Baitul Mal Hurmuzan dan penduduk Hurmuzan menjelaskan bahwa jasad tersebut telah meninggal 300 tahun yang lalu. Akan tetapi, jasadnya masih utuh dan tidak membusuk sedikit pun.

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah, dari sahabat Anas,

عَنْ أَنَسٍ: أَنَّهُمْ لَمَّا فَتَحُوا تُسْتَرَ قَالَ: " فَوَجَدَ رَجُلًا أَنْفُهُ
ذِرَاعٌ فِي التَّابُوتِ , كَانُوا يَسْتَتْظَهُرُونَ وَيَسْتَمْطِرُونَ بِهِ ,
فَكَتَبَ أَبُو مُوسَى إِلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ بِذَلِكَ , فَكَتَبَ
عُمَرُ: إِنَّ هَذَا نَبِيٌّ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ وَالنَّارُ لَا تَأْكُلُ الْأَنْبِيَاءَ ,
وَالْأَرْضُ لَا تَأْكُلُ الْأَنْبِيَاءَ , فَكَتَبَ أَنْ أَنْظُرَ أَنْتَ
وَأَصْحَابُكَ يَعْينِي أَصْحَابَ أَبِي مُوسَى فَأَدْفِنُوهُ فِي
مَكَانٍ لَا يَعْلَمُهُ أَحَدٌ غَيْرُكُمْ قَالَ: فَذَهَبْتُ أَنَا وَأَبُو
مُوسَى فَدَفَنَاهُ



Dari Anas, "Tatkala mereka (Abu Musa Al-Asy'Ari) menaklukan tustur, mereka menemukan jasad seseorang yang hidungnya panjang.





Penduduk Hurmuzan ber-isti'anah (minta bantuan) dan meminta hujan dengan perantara jasad tersebut.



Abu Musa segera menulis surat
kepada Umar bin Khattab.

أبو موسى الأشعري

Umar membalas surat,

'Sesungguhnya ini
(jasad tersebut) adalah
Nabi di antara para
nabi. Api tidak akan
membakar jasad para
nabi dan bumi tidak
akan merusaknya.
Hendaklah engkau dan
salah seorang
sahabatmu
menguburkannya di
tempat yang tidak ada
seorang pun yang
mengetahuinya, kecuali
kalian berdua,'



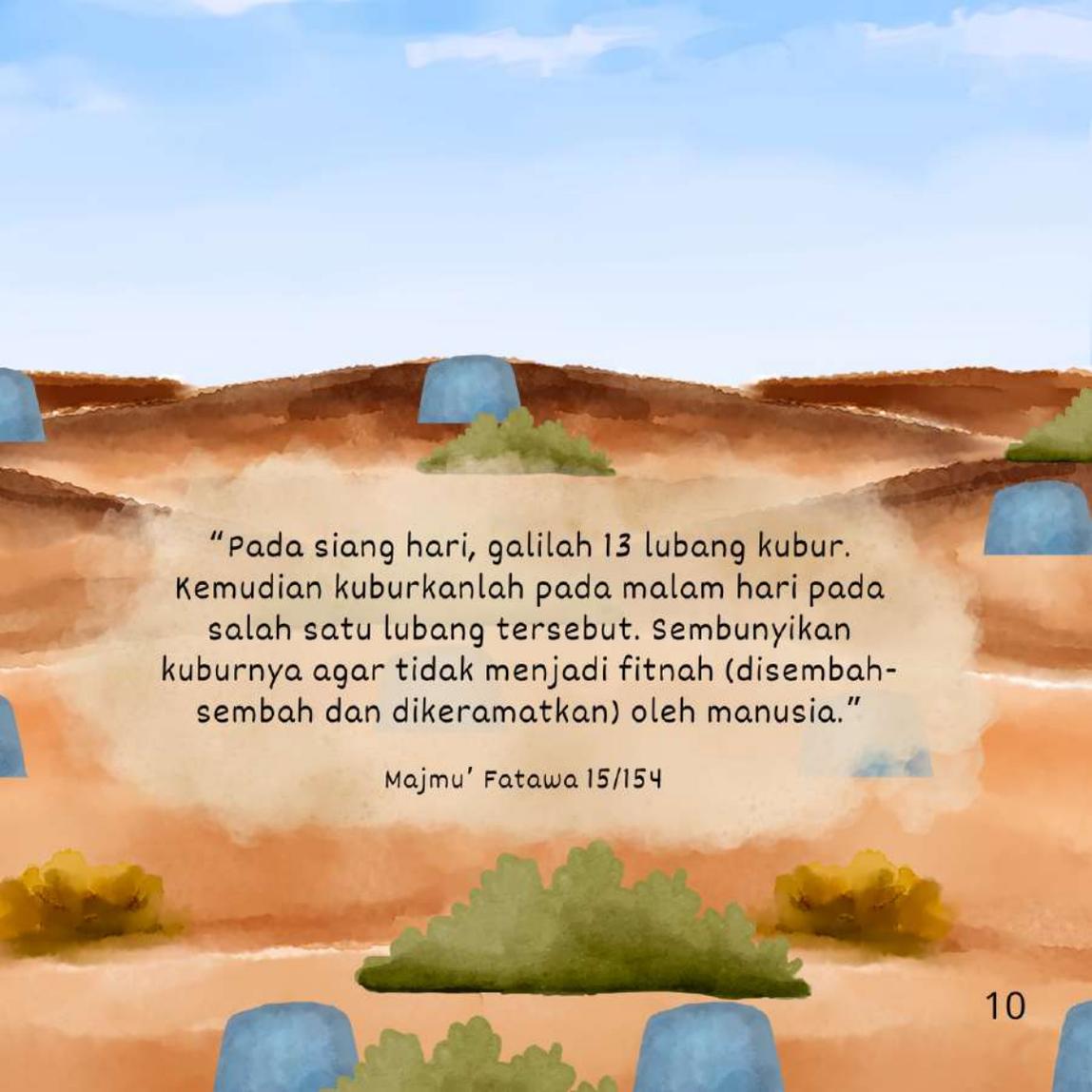
Kemudian aku dan Abu Musa pergi
untuk menguburkannya."

HR. Ibnu Abi Syaibah (4/7) dengan sanad sahih



Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah menjelaskan bahwa Umar bin Khattab menulis surat kepada Abu Musa dan Umar berkata,

إِذَا كَانَ بِالنَّهَارِ فَاحْفِزْ ثَلَاثَةَ عَشَرَ قَبْرًا، ثُمَّ
ادْفِنهُ بِاللَّيْلِ فِي وَاحِدٍ مِنْهَا، وَعَفِّرْ قَبْرَهُ، لِئَلَّا
يَفْتَتِنَ بِهِ النَّاسُ



“Pada siang hari, galilah 13 lubang kubur. Kemudian kuburkanlah pada malam hari pada salah satu lubang tersebut. Sembunyikan kuburnya agar tidak menjadi fitnah (disembah-sembah dan dikeramatkan) oleh manusia.”

Majmu' Fatawa 15/154

Dari kisah ini kita dapat mengetahui para sahabat paham bahwa salah satu sumber kesyirikan adalah ghuluw (berlebih-lebihan) terhadap nabi dan orang saleh sehingga akhirnya dikultuskan, dikeramatkan bahkan dianggap tuhan.

Dengan menyembunyikan makam Nabi Daniel, Umar bin Khattab telah menutup pintu-pintu kesyirikan yang dilakukan oleh penduduk Hurmuzan.



Kuburan bukan tempat ibadah. Ziarah kubur hukumnya sunnah dengan tujuan mengingat mati dan mendoakan si mayit.

